

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Alasan Memilih Jenis Penelitian Kualitatif

Metode adalah faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian, hal ini disebabkan karena berhasil tidaknya suatu penelitian adalah tergantung pada tepat tidaknya dalam memilih serta mengetrapkan suatu metode dalam penelitian. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat bukan saja agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar tetapi yang lebih lagi agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik.

Dalam dunia penelitian kita mengenal dua jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang terakhir ini adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran yang dibangun atas dasar teori-teori dan perkembangan dari penelitian yang sistematis dan terkontrol atas dasar empiris.

Dalam buku yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, Dr. Lexi J. Moleong, M.A. yang mengutip pendapat bogdan dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). (Dr. Lexi J. Moleong, 1994 : 3)

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks), melalui pengumpulan data dari latar alamiah sebagai sumber langsung dengan instrumen peneliti sendiri. Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa dengan pendekatan induktif. Proses dan makna perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian. Ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan. (S. Imam Asy'ari, 1993 : 83).

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptifkan atau memberikan gambaran secermat mungkin mengenai fenomena dari aspek-aspek pengembangan pengamalan beragama, khususnya dalam permasalahan zakat, beserta proses pemanfaatannya.

Salah satu pertimbangan yang mendasar yang memungkinkan penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif, adalah yang demikian itu seperti yang tertuang dalam fokus masalah penelitian berhubungan erat dengan sifat keunikan dari realita masyarakat tersebut. Keunikan

yang dimaksud disini adalah karena pada hakekatnya masyarakat petani adalah merupakan mahluk sosial dan budaya yang mengaitkan interpretasi mereka dalam bersikap dan bertingkah laku sebagaimana layaknya sebagai petani. Semua ini merupakan kompleksitas makna yang baru akan dapat dipahami hanya dengan melakukan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif. Sebab untuk memahami fenomena sosial dan budaya serta tingkah laku itu tidak cukup hanya melihat dari apa yang tampak dari tingkah laku mereka, melainkan ia harus diapahami secara keseluruhan dalam totalitas konsteksnya dan harus dilacak secara lebih jauh lagi guna mengetahui makna dibalik tingkah laku mereka.

Dengan metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk dapat memahami masyarakat sebagai obyek penelitian yang berdasarkan ungkapan, catatan atau tingkah laku mereka yang mengarah kepada keadaan dan individu secara utuh. Peneliti juga dapat membuat dan menyusun konsep yang hakiki dan tidak ditemukan dalam penelitian yang lainnya. Disamping itu dalam penelitian ini yang dijadikan penelitian ini yang dijadikan obyeknya adalah keseluruhan dari tingkah laku manusia, seperti : Mendengarkan, berbicara, melihat, berinteraksi, bertanya, minta penjelasan, mengekspresikan kesungguhan dan menangkap yang tersirat. (Noeng Muhajir, 1992 : 145)

Bogdan dan Biklen mengemukakan beberapa ciri ciri khusus dari pada penelitian kualitatif sebagaimana yang dikutip oleh Yahya Mansur dalam makalahnya sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber langsung dan peneliti sebagai instrumen langsung.
2. Penelitian kualitatif adalah diskriptif
3. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil.
4. Penelitian kualitatif cenderung menganalisa secara induktif.
5. Makna adalah esensi penting bagi penelitian kualitatif.

Berdasarkan pada ciri ciri tersebut diatas itulah yang menjadikan dasar alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam mendiskripsikan fenomena sosial dan relegius yang ada di masyarakat desa Wedoro tersebut antara lain :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada latar alamiah atau suatu kebutuhan yang menggambarkan segenap realitas objek penelitian dalam hal ini adalah prilaku masyarakat dalam usahanya mengadakan kegiatan Dakwah Islam dengan jalan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, yaitu zakat. Yang pengelolaannya

dilakukan oleh sekelompok orang yaitu tokoh agama, pamong desa, pemuka masyarakat di Desa Wedoro. Oleh karena itu tindakan pengamat sangat berpengaruh terhadap pengamatan, karena itu peneliti harus mengambil tempat pada keutuhan latar penelitian.

2. Digunakannya manusia sebagai Instrumen Penelitian.

Peneliti sendiri atau dengan dibantu oleh orang lain berusaha mengumpulkan data yang dibutuhkan dan dipakainya manusia sebagai instrumen dikarenakan dari manusia itu sendiri, sehingga memungkinkan terjadinya pengembangan pengetahuan.

3. Data yang diungkapkan bukanlah sederetan angka angka melainkan berupa rangkaian kata kata sebagai deskriptif terhadap fenomena yang ada.

4. Dalam penelitian ini penelitiberusaa mengungkapkan data data yang berkenaan dengan tingkah laku persepsi dan emosi masyarakat.

Berangkat dari persepsi terminologi penelitian kualitatif tersebut, maka penulis dalam mengoperasionalkanya berlandaskan pada landasan berfikir fenomenologis model interaksi simbolik. Pendekatan ini oleh Lexi J. Moleong. (1994 : 9) mendefinisikan sebagai suatu kegiatan yang berusaha memahami peristiwa dan kaitan kaitannya terhadap orang yang biasa dalam situasi tertentu.

masyarakat sebagai pengurus zakat, baik itu melalui wawancara atau observasi lapangan. Oleh karena itu peneliti harus mampu menyerap dan mengungkapkan kembali segenap perasaan motif-motif, dan pemikiran-pemikiran dibalik tindakan-tindakan orang lain.

Dalam menggali data dan informasi tentang keberadaan Dakwah pengembangan masyarakat yang ada di desa Wedoro, peneliti lakukan dengan mengadakan pengamatan secara mendalam dan interview secara mendalam pula dengan informasi-informasi penelitian yang telah ditetapkan.

Dalam mengadakan observasi peneliti lakukan dengan mengadakan interaksi dengan objek, disini yang harus peneliti lakukan adalah memandang keberadaan mereka sebagai objek secara utuh, mereka beraktivitas dan segala sesuatunya interderminan dan secara bersama antara peneliti dengan objek penelitian membangun objek penelitian data penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba bahwa manusia adalah makhluk yang beraktivitas, aktif, mereaktivitas. Antara subjek dengan objek penelitian menyatu membangun data. Mungkin peneliti tidak segera dapat memahami makna suatu kejadian di lokasi penelitian, yang menjadi subjek informasi dapat membantu menjelaskan, sehingga pemaknaannya dapat dikatakan disusun antara peneliti dengan subjek penelitian (Neong Muhajir, 1994 : 137).

Landasan berfikir fenomenologis model interaksi simbolik pada dasarnya untuk mengungkapkan perilaku interaksi yang latent (tersembunyi). Digunakannya metode ini karena :

- a. Bahwa perilaku manusia itu mempunyai makna dibalik yang menggejala.
- b. Pemaknaan nilai kemanusiaan manusia perlu dicari sumbernya interaksi manusianya.
- c. Bahwa masyarakat merupakan proses yang berkembang holistik yang tidak terpisahkan, tidak linier dan tidak terduga.
- d. Perilaku manusia itu berlaku berdasarkan penafsiran fenomenologis, yaitu berlangsung atas maksud, pemaknaan dan tujuan.
- e. Konsep mental manusia itu berkembang secara dialektif.
- f. Perilaku manusia itu wajar dan konstruktif kreatif.
- g. Untuk menangkap suatu makna tersebut digunakan metode introspeksi dengan pendekatan intuitif (Noeng Muhajir 1992 : 188 - 189).

B. Instrumen Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya adalah suatu usaha atau kegiatan ilmiah dengan berusaha menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya berdasarkan fakta-fakta yang ada di masyarakat tentang keberadaan Dakwah pengembangan yang dilakukan tokoh agama, pamong desa serta pemuka

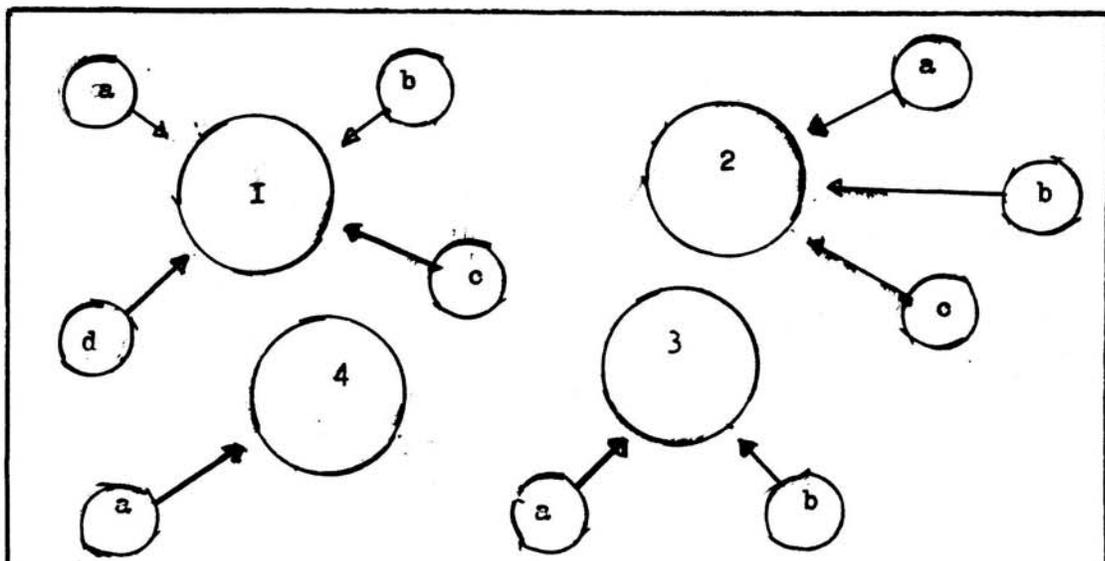
Sehingga kedudukan peneliti pada dasarnya sangatlah sulit karena peneliti harus berperan sebagai perencana dan pelaksana pengumpul data, penganalisis dan penafsir data yang akhirnya melaporkan hasil penelitian.

C. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dijadikan sebagai sasaran wawancara yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ini sangat berguna bagi peneliti, karena dapat segera membenamkan diri kedalam konteks setempat terutama peneliti yang belum melakukan latihan etnografi. Di samping itu melalui para informan peneliti akan banyak mendapatkan data dalam waktu relatif singkat, karena informan yang ada dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, dan membandingkan temuan tersebut.

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan prosedur penentuannya dengan sosiogram, hasilnya seperti pada gambar berikut :

Prosedur penentuan sosiogram



NO	NAMA	FREKWENSI	PROSENTASE
1	H. ABD. MADJID	4	40 %
2	H. ABD. AZIZ	3	30 %
3	MUSLIMIN	2	20 %
4	FATONI	1	10 %
		10	100 %

Berdasarkan tabel di atas yang menduduki peringkat dengan prosentase 40 % adalah H. Abdul Majid. Informan ini peneliti anggap sebagai informan yang paling faham tentang Dakwah pengembangan pengamalan beragama masyarakat di desa Wedoro . Dan informan yang diperoleh peneliti juga ditopang oleh H. Abdul Aziz yang dalam sosiogram menduduki peringkat kedua, dengan prosentase 30 %.

Peneliti menetapkan H. Abdul Majid dan H. Abdul Aziz sebagai key informan karena keduanya lebih mengetahui seluk beluk dalam melakukan dakwah pengembangunan di desa Wedoro. Karena keduanya adalah tokoh agama (da'i) di desa Wedoro.

Zakat dan shodaqoh itu dikembangkan dengan bentuk pendirian sarana ibadah, sarana pendidikan, selain itu juga dikembangkan berupa pinjaman produksi dan dana konsumtif bagi masyarakat desa Wedoro.

Dan untuk memenuhi data yang lainnya, yakni data yang berkenaan dengan pengembangan masyarakat, maka peneliti menetapkan dua orang yaitu Muslimin, beliau adalah kepala desa sekaligus sebagai tokoh masyarakat. Dan Fatoni adalah warga yang menggunakan dana produksi untuk modal usaha. Kedua orang tersebut menempati peringkat ketiga dan keempat dengan prosentase 20% dan 10 %.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat macam pendekatan, yaitu :

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan informasi (tentang peristiwa yang terjadi) dan dikaitkan dengan konteks (hal-hal yang berkaitan di sekitarnya). Pengamatan biasanya dilakukan langsung oleh peneliti untuk mendeskripsikan secara faktual, cermat, dan terinci tentang keadaan lapangan, kegiatan manusia itu terjadi. (Imron Arifin, 1994 : 117).

Teknik observasi adalah teknik untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 1990 : 136).

Sedangkan menurut Drs Nur Syam dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Dakwah (1991:108) mengatakan bahwa Observasi adalah serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang Objek yang menjadi penelitian secara sistematis ,sesuai dengan tujuan penelitian. Lebih lanjut dijelaskan ,observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas datanya dapat dijamin ,sebab dengan observasi sangat kecil kemungkinan responden memanipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu penelitian ,hal ini amat berbeda dengan interview dan angket.

Dari pengertian itu maka observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan penginderaan secara langsung terhadap apa yang diamati .

Alasan penggunaan teknik observasi atau pengamatan, adalah disebabkan karena pada penelitian ini penulis sebagai instrumen penelitian diharuskan terjun langsung ke lapangan dengan terlibat langsung dan mengamati dalam-dalam terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam suatu gejala dan dan sekaligus bertindak sebagai pemancing dinamika gejala untuk mengetahui keaslian gejala tersebut.

Alasannya sesuai dengan yang diungkapkan oleh Laxy J. Moloeng (1994: 125-126) sebagai berikut :

a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung,karena dengan pengalaman langsung penelitian

- akan memperoleh keyakinan tentang keabsahan data.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang sebenarnya .
 - c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
 - d. Sering terjadi adanya keraguan pada peneliti, jangan jangan data yang diperoleh ada yang bias. Kemungkinan yang bias itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara, atau karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat, maka jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut adalah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
 - e. Pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit. Situasi-situasi yang rumit mungkin saja terjadi jika peneliti ingin melihat tingka laku sekaligus. Jadi pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
 - f. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan ,pengamatan dapat menjadi alat yang yang sangat bermanfaat.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (penulis) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (informan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Maksud dari wawancara ini adalah untuk menggali dan mengetahui tentang orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, tuntutan, maksud dan tujuan dan lain-lain yang mendukung akan berhasilnya pengumpulan data yang dimaksud.

Oleh Lincoln dan Guba (1985 : 266), dikatakan maksud dari wawancara antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. (Lexy J. Moleong, 1994 : 135).

Begitu juga bila suatu saat terdapat kesempatan

untuk melakukan wawancara, maka kesempatan tersebut digunakan dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya. Metode ini untuk memperoleh data yang tidak didapat dari pengamatan harus dapat diperoleh dari wawancara. (Koentjoroningrat, 1994 : 162).

Dalam melakukan kegiatan wawancara penulis menetapkan beberapa orang sebagai orang yang dipercaya dalam rangka mengkonfirmasi setiap temuan-temuan yang ada pada latarpenelitian dengan jalan diskusi atau temuan dengan persepsi masyarakat. (Lexy J. Moleong, 1994 : 90).

3. Dokumen

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sebagai sumber dan jenis data utama adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan sumber data yang lain hanyalah data tambahan, data tersebut dapat berupa contoh-contoh, jurnal dan lain-lain sebagainya.

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang menjadi data sekunder. Dokumen merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cermin situasi/kondisi yang sebenarnya (Imron Arifin, 1994 : 113).

Dokumen dipergunakan dalam penelitian untuk lebih mendekatkan peneliti kepada pengetahuan tentang gejala-gejala yang dipelajari, dengan memberikan pengertian menyusun persoalan yang tepat, mempertajam perasaan untuk

meneliti serta membuat analisis yang lebih subur (Koentjaraningrat, 1994 : 65).

Dengan dokumen-dokumen tersebut menawarkan kepada peneliti sebagai suatu sisi yang tegas dimana kita bisa menguji asumsi yang paling mendasar dan rasional mengenai hakekat dari realita sosial dari objek penelitian.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan gambaran umum tentang peristiwa-peristiwa (event) yang diamati atau diwawancarai oleh peneliti. (Imron Arifin, 1994 : 110).

Catatan lapangan adalah penyusunan terhadap catatan-catatan dilapangan, pada saat peneliti mengadakan observasi atau wawancara di lapangan. Pencatatan data sewaktu di lapangan harus dilakukan secara intensif, agar data-data itu tidak tertinggal. Oleh sebab itu pencatatan terhadap data yang diperoleh dari lapangan tersebut harus secepatnya dilakukan setelah meninggalkan lapangan atau kancah penelitian.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam setiap penelitian seorang peneliti harus melakukan tahap-tahap penelitian yang merupakan gambaran keseluruhan dari kegiatan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitiannya berpijak kepada klasifikasi tahap penelitian. Menurut Lexy J. Moeleong (1994 : 85), tahap-tahap itu ialah :

penelitian. Menurut Lexy J. Moeleong (1994 : 85), tahap-tahap itu ialah :

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengajukan judul penelitian. Akan tetapi sebelumnya peneliti terlebih dahulu mengadakan pengamatan secara sekilas dan melakukan wawancara selintas kepada objek penelitian akan perilaku dari masyarakat. Peneliti disini memilih lapangan penelitian kualitatif, di mana permasalahannya yang peneliti angkat adalah pengembangan masyarakat melalui pemanfaatan zakat oleh tokoh agama, pamong desa di desa Wedoro.

Peneliti berusaha untuk mengamati perilaku masyarakat dari sisi kehidupan keagamaannya, ekonomi dan pendidikan. Karena setelah peneliti amati ternyata terdapat perubahan perilaku dan kondisi masyarakat. Hal inilah yang menjadikan kemantapan peneliti untuk mengangkatnya sebagai masalah atau fokus penelitian.

Setelah itu peneliti mengajukan judul penelitian yakni :
Dakwah pengembangan pengamalan beragama studi Tentang Pemanfaatan Hasil Zakat Masyarakat Islam Di Desa Wedoro Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.

Setelah disetujui oleh ketua jurusan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Dan setelah proposal tersebut disahkan barulah peneliti mengurus surat izin

2. Tahap Lapangan

Disini peneliti mulai melakukan penggalian data dan mengumpulkannya. Peneliti berusaha untuk mencari data dan informasi berkaitan dengan Dakwah Pengembangan yang dilakukan oleh tokoh agama, pamong desa, pengumpulan data-data tersebut peneliti lakukan dengan observasi dan wawancara secara mendalam.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mengordinasikan dan mengklasifikasi data yang selanjutnya menganalisisnya sesuai dengan fokus penelitian serta kerangka penelitian kualitatif, yang itu merupakan gambaran situasi dan kondisi dari latar penelitian secara menyeluruh. Analisis data pada dasarnya adalah upaya untuk mengklasifikasikan dan menata data secara sistematis yang merupakan hasil observasi, wawancara untuk pemahaman peneliti, serta mengajukannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis dilanjutkan untuk mencari makna (meaning).

Dalam menganalisis datanya, peneliti menunjuk kepada cara Glasser dan Strauss mendiskripsikan tahap-tahap kerja metode komperatif konstan, karena sesuai dengan jiwa naturalistik. Bagi paradigma naturalistik memproses datanya secara induksi murni. Dan tahapan-tahapan dari metode komperatif konstan adalah : (a) membandingkan

kejadian yang cocok dengan kategorinya. (b) mengintegrasikan kategori-kategori dengan ciri-cirinya. (c) merumuskan teori (d) menulis teori. Meskipun metode membangun teori tersebut merupakan proses yang berkelanjutan tetapi tahap lebih awal tetap menyediakan pengembangan berkelanjutan bagi tahap lalu, kemudian hingga akhirnya proses analisis secara keseluruhan "diakhiri" dalam arti berakhirnya suatu penelitian (Neong Muhajir, 1992 : 160).

Dari uraian tersebut di atas, peneliti selanjutnya mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengkategorikan kejadian-kejadian, hal ini peneliti mulai mengadakan pengelompokan data-data berdasarkan namanya, fungsinya, jenisnya, dan sifatnya. Pekerjaan itu berarti peneliti sudah mulai melangkah mencari ciri-ciri setiap kategori dengan mengembangkan modifikasi ciri, peneliti sudah melangkah lagi ke arah konseptualisasi abstrak atas situasi substansialnya, dengan mengabstrakkan seluruh kejadian yang sudah dikelompokkan dan diidentifikasi ciri-cirinya.
2. Peneliti berupaya untuk mengintegrasikan kategori beserta ciri-cirinya. Pada tahap ini peneliti bukan sekadar membandingkan berdasarkan ada atau tidak ada ciri-ciri berdasarkan kategorinya. Agar hubungan kategori semakin jelas dan tata hubungan kategori

semakin koheren. Peneliti mendudukkan ciri-ciri sifat tentatif, artinya peneliti sewaktu hendak memasukkan kejadian pada kategori berdasarkan ciri-cirinya, sekaligus peneliti menguji apakah ciri bagi setiap kategori adalah tepat, dengan langkah menjadikan ciri kategori menjadi eksplisit sekaligus peneliti berupaya mengintegrasikan kategori-kategori. Langkah ini berarti telah mulai tersusun atribut-atribut teori atau setidaknya telah tersusun suatu konstruk di situasi khusus.

3. Peneliti membuat rumusan teori. Bagi naturalistik menyusun teori sama dengan mengkonstruksi konsep. Pengembangan konstruk teori, dimulai dengan mereduksi jumlah kategori-kategori, sekaligus memperbaiki rumusan dan integrasinya. Modifikasi rumusan semakin minimal, sekaligus isi data dapat diperbanyak. Data semesta digunakan oleh metode komperatif konstan dikonstruksikan dengan dirumuskan kembali dalam arti diperluas skupnya sekaligus dipersempit kategorinya. Dalam hal ini ada semacam seleksi atas data baru didasarkan kreteria teoritik, yaitu kretria yang disusun berdasarkan rumusan teori tersebut di atas bukan kreteria teoritik yang diambil secara apriori dari luar penelitian itu sendiri. (Neong Muhajir, 1994 :

162).

4. Tahap Penulisan Teori, dalam hal ini peneliti mengikuti saran Guba : "Pendekatan naturalistik hendaknya mempunyai perhatian pada cara berfikir responden dan mempertimbangkan nilai-nilai yang dianut oleh respon" (Neong Muhajir, 1992 : 149). Di mana sebelum peneliti melangkah menetapkan teori baru, peneliti konfirmasi terlebih dahulu dengan "key informan", dimaksudkan agar laporan itu benar-benar "Grounded", holistik dan seperti apa yang terjadi. Jadi disini peneliti lebih mementingkan pandangan respon (perspektif emik) yakni bagaimana subjek memandang dan menafsirkan dunia dari segi pandangannya.

5. Tahap Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang peneliti tempuh adalah menguji keabsahan data. Bagi naturalistik suatu hasil studi dituntut kredibilitasnya (kebenaran dan keandalannya), terhadap discovery yang diperoleh. Dan teknik pemeriksaan keabsahan yang peneliti gunakan, adalah :

- Perpanjangan Keikut-Sertaan

Hal ini dilakukan agar menemukan derajat kepercayaan atau valid tidaknya data yang terkumpul dan apakah data-data tersebut telah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan. Oleh karena itu kehadiran peneliti

BAB III : DISKRIPSI SETTING PENELITIAN

Berisi tentang uraian tentang lokasi penelitian yang meliputi keadaan geografis, pendidikan, ekonomi, sosial-budaya, dan kegiatan keagamaan masyarakat tersebut.

BAB IV : DISKRIPSI DAKWAH DAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT STUDI TENTANG EFISIENSI ZAKAT MASYARAKAT ISLAM DI DESA WEDORO.

Bab ini memuat tentang tinjauan umum, tentang uraian-uraian mengenai data dan temuan yang diperoleh, yakni tentang upaya da'i dalam pengembangan pengamalan beragama masyarakat, dan upaya pengembanagan masyarakat melalui pemanfaatan zakat dan shodaqoh serta makna bagi masyarakat. Kemudian pada bab ini pula memuat tentang uraian yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan apa yang dikatakan oleh informan dengan menggunakan analisis grounded, yang berisikan hipotesis, konfirmasi dengan key informan yang selanjutnya dibuat disvcovery.

BAB V : INTERPRETASI

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan laporan, dimana bab ini adalah merupakan analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sehingga interpretasinya meliputi :